

**PEMBERIAN EDUKASI PSIKOSPRITUAL TERHADAP TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN *PRE* OPERASI**

**Asep Mulyadi<sup>(1)</sup>, Nurwijaya Fitri<sup>(2)</sup>, Indah Permatasari<sup>(3)</sup>**

<sup>(1),(2),(3)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Institut Citra  
Internasional,

Jl. Pinus 1, kacang pedang Kecamatan gerunggang kota pangkal pinang  
Kepulauan Bangka Belitung

\*corresponding author : asepmulyadi840101@gmail.com

**ABSTRAK**

Gangguan kecemasan adalah penyakit mental yang paling sering terjadi. Terapi spiritual merupakan salah satu jenis upaya yang dilakukan dalam tindakan keperawatan untuk mengatasi rasa tidak nyaman atau kecemasan. Perawatan spiritual, selain obat-obatan dan tindakan medis lainnya adalah sarana melibatkan agama melalui doa dan dzikir, yang merupakan aspek penyembuhan penyakit atau sebagai psikoterapi mendalam yang bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri pada pasien dan yang terpenting menumbuhkan optimisme. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi psikospiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Desain penelitian ini adalah pre-experimental dengan metode *one-group pretest-post-test design* di ruang Anggrek dan Ashoka di Drs. RS H. Abu Hanifah Bangka Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 24 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapat pendidikan psikospiritual, tingkat kecemasan menurun secara signifikan dengan nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan temuan penelitian, individu yang merasakan kecemasan sebaiknya mendapat asuhan keperawatan yang mencakup terapi dukungan spiritual.

**Kata kunci :** kecemasan, edukasi psikospiritual, pre operasi

**ABSTRACT**

*Anxiety disorders are the most common mental illnesses. Spiritual therapy is one of the efforts carried out in nursing care to address discomfort or anxiety. Spiritual care, in addition to medications and other medical treatments, is a means of involving religion through prayer and remembrance, which are aspects of healing or deep psychotherapy aimed at developing self-confidence in patients and, most importantly, fostering optimism. The aim of this research is to determine the effect of psychospiritual education on the level of preoperative patient anxiety. The research design is pre-experimental with a one-group pretest-post-test design in the Orchid and Ashoka rooms at RS H. Abu Hanifah Bangka Tengah, with a total sample size of 24 respondents. Sampling was done using purposive sampling technique. The research results show that after receiving psychospiritual education, anxiety levels significantly decrease with a value of  $p = 0.001$ . Based on the research findings, individuals experiencing anxiety should receive nursing care that includes spiritual support therapy. Keywords: anxiety, psychospiritual education, preoperative*

**Keywords:** Anxiety, psychospiritual education, Preoperative

**PENDAHULUAN**

Menurut (El Rahmayati dkk 2018), terapi spiritual adalah suatu jenis upaya

yang dilakukan dalam tindakan keperawatan untuk mengatasi rasa tidak nyaman atau kecemasan. Perawatan

spiritual, selain obat-obatan dan tindakan medis lainnya, adalah sarana melibatkan agama dengan cara doa dan dzikir, yaitu aspek mengobati penyakit atau sebagai psiko terapi mendalam yang bermaksud untuk mengembangkan kepercayaan diri pada pasien dan yang terpenting menumbuhkan optimisme. Gejala penyakit jiwa yang paling banyak ditemui di masyarakat adalah gangguan kecemasan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia penyakit mental yang paling sering terjadi adalah depresi dan kecemasan. Kecemasan mempengaruhi sekitar 200 juta orang secara global (3,6% dari populasi) Depresi mempengaruhi 322 juta manusia di seluruh dunia (4,4% dari populasi), dengan Asia Tenggara serta wilayah Pasifik Barat menyumbang mayoritas dari mereka yang menderita kecemasan dan depresi (WHO, 2017).

Pengaruh tindakan pembedahan dapat menyebabkan pengaruh psikologis pasien yang berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul kecemasan dan rasa ketakutan yang umum diantaranya takut terhadap anastesi, takut terhadap nyeri akibat luka operasi, takut tentang ketidaktahuan atau takut terhadap deformitas atau ancaman lain terhadap citra tubuh yang dapat menyebabkan ketidaktenangan atau kecemasan, takut operasi gagal, dan takut kematian

Menurut Studi Komorbiditas Nasional, tingkat prevalensinya adalah 17,7%, dan satu dari setiap empat orang memiliki setidaknya satu penyakit kecemasan. Di Indonesia diperkirakan 9% hingga 12% populasi universal hadapi kecemasan, sebaliknya 80% penderita pra pembedahan hadapi kecemasan serta 65% dari populasi totalitas hadapi kecemasan berat, serta 35% hadapi kecemasan sedang (Rihiantoro et al., 2019).

WHO mengklaim bahwa, secara global, jumlah prosedur bedah meningkat setiap tahunnya. Lebih dari 4 juta orang mengalami penyakit ini setiap tahunnya, dan diperkirakan 50 hingga 75 persen mengalami kecemasan sebelum mengidap penyakit tersebut. Demikian pula, kecemasan menyumbang 15% dari morbiditas di seluruh dunia, sehingga menjadikannya masalah kesehatan masyarakat (Garzon, 2019).

WHO memperkirakan 165 juta prosedur bedah dilakukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Berdasarkan statistik, terdapat 140 juta pasien di rumah sakit di seluruh dunia pada tahun 2017, 148 juta pada tahun 2019, dan 234 juta pada tahun 2020. Hingga 1,2 juta orang menjalani operasi atau perawatan bedah di Indonesia pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Menurut data yang di dapat dari RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah pasien bedah tahun 2020 menurun akibat pandemi Covid 19, mencapai 874 pasien. Pada tahun 2021 dan 2022, jumlah pasien bedah meningkat masing-masing sebanyak 888 dan 950 pasien.

Data jumlah pasien operasi dari UPTD RSUD Drs H. Abu Hanifah Bangka Tengah didapatkan hasil Pada tahun 2020, terdapat 223 pasien bedah; pada tahun 2021 terdapat 243 pasien bedah dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan jumlah pasien menjadi 273 pasien. Pasien kecemasan *pre* operasi memiliki tuntutan yang melampaui kesehatan fisik dan mencakup kesejahteraan psikologis, sosial, dan spiritual. Ketika tuntutan spiritual terpuaskan, nyeri dapat berkurang dan kesehatan fisik klien dapat meningkat (Rina Rahmadani dkk, 2021).

Pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operasi menjadi fokus penelitian (El Rahmayati dkk 2018). Terdapat 49,88

indeks kecemasan pra operasi sebelum mendapat terapi dukungan spiritual. Dengan rata-rata selisih kecemasan sebelum dan sesudah mendapat terapi dukungan spiritual sebesar 3,07, maka rata-rata skor kecemasan setelah mendapat terapi dukungan spiritual adalah 46,81. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terapi dukungan spiritual berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi, dengan nilai p value (0,001) (0,05) yang berarti ha diterima.

(Endang Sawitri, 2017) melakukan penelitian lain mengenai dampak terapi psikospiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Melati III RSUD Dr. Soeradi Tirtonegoro Klaten. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perubahan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah terapi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan selisih keduanya sebesar 0,733.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka yang mendapat pengobatan melaporkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Drs. H. Abu Hanifah yaitu melakukan wawancara singkat pada 10 orang pasien yang akan menjalankan operasi. Beberapa pasien mengatakan kurang memperhatikan masalah psikospiritual ansietas karena perawat yang paling dekat dengan pasien tidak memperhatikan kebutuhan mental-spiritual mereka, terutama menjelang operasi yang seringkali hanya memenuhi kebutuhan fisik.

Peneliti tertarik untuk meneliti dampak pendidikan psikospiritual terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di RS Drs. H. Abu Hanifah, Bangka Tengah, sehubungan dengan hal tersebut di atas. Tujuan penelitian: untuk diketahui tingkat kecemasan pasien pre operasi

sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi psikospiritual.

## METODE

Penelitian ini bersifat pra-eksperimental, dengan menggunakan pendekatan *one-group pretest-post-test design*. termasuk pasien di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah yang dijadwalkan untuk dioperasi. Sampel untuk penelitian ini di ambil secara non acak, sesuai kriteria inklusi dan eklusi yang sudah peneliti tentukan, kriteria inklusi: pasien beraga islam, bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi: pasien operasi cito dan pasien dengan penurunan kesadaran.

Variabel terkait pada penelitian ini yaitu kecemasan pasien *pre* operasi. Sedangkan edukasi psikospiritual merupakan variabel bebas. pengambilan data menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya (Desy Nurwulan, 2017) dengan nilai uji validitas 0,93, sedangkan nilai reliabilitas adalah 0,97 terdiri dari 16 pertanyaan, serta memberikan edukasi psikospiritual. Desain ini mengambil bentuk sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian One Grup Pre dan Post Test Without Control**

<u>O1</u>	<u>X</u>	<u>O2</u>
<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>

### Keterangan :

- O1: Pengukuran skor kecemasan sebelum edukasi psikospiritual  
 X: Pemberian intervensi edukasi psikospiritual  
 O2 : Pengukuran skor kecemasan dilakukan sesudah intervensi

Penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen yang akan diberikan edukasi psikospiritual dengan cara pertama dilakukan pre test dengan

mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan intervensi, kemudian dilakukan intervensi edukasi psikospiritual selama 30 menit pada pasien, setelah itu pasien diberikan post test untuk mengukur tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi.

Tahapan edukasi psikospiritual yang diberikan pada pasien yaitu tahap pertama mengajarkan dan menjelaskan makna doa keselamatan, tahap kedua mengajarkan arti tawakkal dan kiat-kiat tawakkal serta tahap ketiga menjelaskan tujuan operasi untuk meningkatkan optimisme pada pasien.

Setelah selesai peneliti memberikan kesempatan pasien untuk bertanya, mengkonfirmasi perasaan pasien setelah mendapatkan intervensi edukasi psikospiritual dan terakhir berpamitan mengucapkan salam.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Pada Bulan April-Mei 2023**

<b>Karakteristik responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Jenis kelamin:</b>		
Laki-laki	11	45,8
Perempuan	13	54,2
<b>Umur (Tahun)</b>		
18-40	7	29,2
40-60	14	58,3
60 tahun ke atas	3	12,5

<b>Pekerjaan:</b>		
PNS	3	12,5
Pensiunan	1	4,2
Karyawan swasta	5	20,8
Petani	10	41,7
<b>Pendidikan:</b>		
Rendah (SD, SMP,SMA)	16	66,7
Tinggi (DIII dan PT)	8	33,3
<b>Pengalaman operasi:</b>		
Sudah pernah	5	20,8
Belum pernah	19	79,2

Pada tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan (54,2%). Distribusi umur responden terbanyak yaitu di rentang 40-60 tahun (58,3%).

Untuk distribusi pekerjaan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak sepuluh orang (41,7%) responden bekerja sebagai petani, hasil distribusi pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan dengan kategori rendah (SD, SMP, SMA) sebanyak 16 orang (66,7%), sedangkan data distribusi pengalaman operasi pada responden menunjukkan sebagian besar responden belum pernah melakukan operasi berjumlah 19 orang (79,2 %).

**Tabel 3**  
**Distribusi Tingkat Kecemasan Pasien**  
**Pre Operasi Sebelum dan Sesudah**  
**Dilakukan Intervensi Edukasi**

Kategori	Psikospritua	
	Sebelum dilakukan intervensi Jumlah (%)	Setelah dilakukan intervensi Jumlah (%)
Cemas ringan	0	4 (16,7)
Cemas sedang	4 (16,7)	12 (50,0)
Cemasa berat	17 (70,8)	8 (33,3)
Panik	3 (12,5)	0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di ketahui bahwa tingkat kecemasan responden tertinggi sebelum dilakukan intervensi yaitu berada pada kategori cemas berat yaitu 17 orang (70,8 %). Tingkat kecemasan pasien pre operasi mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi edukasi psikospiritual, dapat di lihat dari hasil di atas bahwa tidak ditemukan responden dengan kecemasan panik.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4**  
**Perbedaan Rata-Rata Skor**  
**Kecemasan Sebelum dan Sesudah**  
**Dilakukan Edukasi Psikospiritual**

Variabel	N	Mean	Sd	Deviasi (d)		p
				Mean	SD	
Kecemasan sebelum edukasi psikospiritual	24	33,63	6,3 44	7,458	5,18 3	0,0 00
Kecemasan sesudah edukasi psikospiritual	24	26,17	4,7 88			

Rata-rata skor indeks kecemasan pra operasi sebelum mendapatkan

edukasi psikospiritual sebesar 33,63, rata-rata skor kecemasan setelah mendapatkan edukasi psikospiritual sebesar 26,17, dan terdapat perbedaan selisih pada rata-rata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan psikospiritual sebesar 7,458. Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan *pair sample T test* menghasilkan nilai *p-value* sebesar (0,000) (0,05) yang berarti menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan edukasi psikospiritual dapat memberikan pengaruh berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Drs Abu Hanifah.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, pasien pra operasi memiliki rata-rata tingkat kecemasan sebelum intervensi sebesar 33,63, dengan skor tertinggi sebesar 70,8% untuk kecemasan berat, dan rata-rata tingkat kecemasan setelah intervensi sebesar 26,17, dengan skor tertinggi sebesar 50,0 % untuk kecemasan sedang.

Terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah mendapat pendidikan psikospiritual pra operasi yang ditunjukkan dengan nilai *p value* (0,000) (0,05). Metode *Paired Sample T Test* digunakan oleh peneliti.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh El Rahmayati, dkk. (2018) yang meneliti pengaruh dukungan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani operasi di RS Imanuel provinsi Lampung (*p-value*=0.0020.05).

Pada penelitian sebelumnya oleh Endang Sawitri (2017), Ruang Melati III RSUD Dr. Soeradi Tirtonegoro Klaten digunakan untuk mempelajari dampak pengobatan psikospiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara yang mendapat terapi dan tidak, dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan juga  $0,733$ .

Selain itu, Purinda Dharma S dkk. (2017) sependapat dengan kesimpulan penelitian. Paviliun Mawar RSUD Jombang terdapat keterkaitan kedua variabel tersebut sehingga mendukung keabsahan hipotesis H1. Tingkat kecemasan pasien pre operasi RSUD Jombang berkorelasi dengan kepuasan kebutuhan spiritual dan menghasilkan skor sebesar  $0,015$ .

Menurut Smeltzer & Bere (2002), sebagaimana dikutip dalam Setyaningrum (2015), Saraf otonom simpatis dan parasimpatis akan menjadi aktif pada seseorang yang sedang cemas. Sementara sistem saraf parasimpatis mengurangi reaksi tubuh terhadap kecemasan, sistem saraf simpatik merangsang fungsi tubuh.

Kecemasan merangsang korteks serebral, yang mengirimkan sinyal ke kelenjar adrenal, yang kemudian melepaskan adrenalin atau epinefrin sebagai respons, menghasilkan peningkatan denyut jantung dan pernapasan yang lebih dalam. Seseorang yang meyakini adanya Allah SWT memiliki keberanian dan harapan untuk mencari kesembuhan, keselamatan, dan perlindungan. Edukasi psikospiritual menimbulkan rasa tenang dan rileks pada mereka yang membutuhkan bantuan.

Menurut Roberts (dalam Rohman Wahyu 2017), mengikuti kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kadar serotonin, yang berdampak pada kesadaran spiritual dengan meningkatkan perasaan senang dan gembira terkait dengan agama dan mengubah sistem serotonin di otak karena kesenangan dan kebahagiaan mempunyai pengaruh yang menenangkan, maka relaksasi dapat

meredam ketegangan sehingga timbul sensasi lega dan rileks.

Edukasi psikospiritual yang mendalam dapat memengaruhi pikiran, emosi, dan kecemasan pasien tentang pembedahan

Hal ini disebabkan karena bantuan spiritual bisa berupa dzikir, membaca Al-Quran, dan doa. Kehadiran Allah SWT, rasa percaya diri, optimisme (harapan kesembuhan), ketenangan, dan kedamaian akan Anda rasakan saat Anda berdoa. Terapi dukungan spiritual ini merupakan pendekatan holistik untuk asuhan keperawatan. Prinsip atau pelaksanaan Terapi dukungan spiritual menumbuhkan hubungan terapeutik yang lebih intim antara perawat dan pasien dengan menunjukkan perilaku kasih sayang yang dapat menenangkan dan menghibur klien.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, edukasi psikospiritual dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi namun saat ini rumah sakit belum menyusun program edukasi psikospiritual untuk pasien *pre* operasi, dengan hasil perbedaan yang cukup baik diharapkan RSUD DRS H. Abu Hanifah Bangka Tengah dapat menyelenggarakan program edukasi psikospiritual sebagai bagian dari asuhan keperawatan. Berdasarkan analisis bivariat, terapi dukungan spiritual berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Dr. H. Abu Hanifah Bangka Tengah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan psikospiritual dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di RS Drs.H.Abu Hanifah Bangka Tengah pada tahun 2023

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Munif. 2017. Pengaruh Pendampingan Layanan

- Spiritual : Do'a dan Tawakkal terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Closed Fracture. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Andi adam, (2022). Peran perawat dalam pelayanan spritual di rumah sakit: literatur review. Program studi keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makssar, (skripsi).
- Ariwangi, N. N. T. (2020). Gambaran Kecemasan Keluarga Pada Pandemi Covid19 di Jalan Kihajar Dewantara Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Tahun 2021 Ariwangi, Ni Nyoman Tri (2021) Gambaran Kecemasan Keluarga Pada Pandemi Covid-19 di Jalan Kihajar Dewantara. 2019.
- Arwin., Khotimah, S, 2018, Efektifitas Spiritual care terhadap Penurunan tingkat Stres pada pasien pre oprasi di rumah sakit Kab. Dharmasraya.
- Chandra fitriana, (2020). Managemen non farmakologis terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi: *Literature riview* (skripsi). Fakultas ilmu keperawatan dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Drs.Moh. Rifa'i, (2017). Risalah tuntunan solat lengkap. PT karya toha putra, Semarang. Cetakan 2017 Edisi yang disempurnakan.
- Desy nurwulan, (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre anestesi dengan tindakan spinal anestesi di RSUD Sleman. Politeknik kesehatan Yogyakarta.
- Endang jois, Qs. (2019) hubungan dukungan spritual dengan kualitas hidup lansiadi desa simartama kabupaten samosir tahun 2019, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Elisabeth Medan (skripsi).
- Endang sawitri, (2017). Pengaruh terapi psikospiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang melati III RSUP Dr. Soeradi Tirtonogoro klaten.
- Erne Susan Anggraini, "Psikospiritual Dalam Pembinaan Anak PAUD (Studi Kasus Pada PAUD Raudhatul Athafal At-Tamam Sukarame Bandar Lampung)," Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018).
- Febriyanti, F., Sutresna, I. N., & Prihandini, C. W. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 35–39. <https://doi.org/10.36474/carimg.v4i1.131>
- Hodge., David, R., Horvath., & Violet, E. Spiritual needs in health care settings: A qualitative meta-synthesis of clients' perspectives. *Social work*, 56, 16-30, 2011
- Kristiani ferianti,S (2021). Tingkat kecemasan pasien covid-19 di ruang isolasi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2021.Stikes elisabeth medan.

- Lubis, K. (2020). Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019.
- Luh putu ratih artasari, (2018). Gambaran asuhan keperawatan penerapan terapi psikoreligius “gayatri mantram” dalam mengatasi ansietas pada pasien kanker serviks. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Muyasaroh, Hj. Hanifah, Yusuf Hasan Baharudin, Nanda Noor Fadrijn, Tatang Agus Pradana, and Muhammad Ridwan. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap*.
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri AR. (2020). Tinjauan Pustaka Mengenai Perbedaan Derajat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Preklinik Dan Klinik. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2020;7(1):352–6.
- Rahmayati, E., Silaban, R., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 09. <https://doi.org/10.26630/Jk.V9i1.778>
- Rasmita, Dina. (2009). Karakteristik Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas pada Pasien yang Dirawat di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. *Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Medan*,
- Rismawan, Wawan, Rizal, Fikri Muhammad & Kurnia, Anih. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. [https://ejurnal.stikesbth.ac.id/index.php/P3M\\_JKBTH/article/viewFile/451/401](https://ejurnal.stikesbth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/viewFile/451/401) (diakses pada 14 November 2022).
- Sari yolanda, rahmadani rina, (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan kebutuhan spritual terhadap pasien cemas di ruang ICU RSUD Sundari Medan. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contentaion>. (di akses pada 01 desember 2022).
- Simpliana rosa, (2017). Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi pengkajian di ruang bogenvile di RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atambua. Fakultas keperawatan universitas Airlangga Surabaya.
- Soesilo, Tritjahjo Danny (2019). Ragam dan Prosedur penelitian tindakan. (Books). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/19730>
- World Health Organization. (2017a). *Depression and other common mental disorders: Global health estimates*. Geneva: World Health Organization. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO